

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam film dokumenter *In The Name Of God: A Holy Betrayal* dari Episode 1: Scene 1-8, Episode 2: Scene 1-6, Episode 3: Scene 1-7 pelecehan seksual yang dialami oleh dari beberapa korban telah digambarkan sebagai perjuangan untuk mengungkapkan kebenaran yang membutuhkan keberanian yang besar. Dalam menghadapi godaan dari berbagai pihak yang memanipulasi komunitas, terungkap bahwa para pengikut sekte tersebut tidak mencerminkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Pemimpin agama terlibat dalam tindakan kriminal, termasuk pelecehan seksual, penganiayaan, dan bahkan pembunuhan. Pelecehan seksual dalam konteks sekte agama adalah isu yang sangat serius dan berdampak luas pada individu yang terlibat dalam kelompok keagamaan tertentu. Meskipun tidak semua sekte agama terlibat dalam pelecehan seksual, beberapa kasus telah terungkap di berbagai bagian dunia. Beberapa karakteristik pelecehan seksual dalam sekte agama meliputi manipulasi oleh pemimpin sekte agama yang memanfaatkan posisi otoritas atau karisma mereka untuk memanipulasi anggota kelompok. Mereka dapat menggunakan ajaran agama atau spiritualitas sebagai alasan atau pembenaran untuk tindakan pelecehan seksual. Selain itu, kontrol dan isolasi juga merupakan faktor penting dalam sekte agama, di mana anggota kelompok hidup dalam lingkungan yang terisolasi dan dikuasai oleh pemimpin atau struktur kekuasaan, yang memungkinkan pemimpin untuk memaksa atau memanipulasi anggota agar tunduk pada pelecehan seksual.

Fenomena pelecehan seksual dapat mencuat dalam media melalui berbagai cara, seperti laporan berita, liputan media sosial, film dokumenter, dan diskusi publik. Dalam konteks film dokumenter, pengangkatan isu pelecehan seksual dapat dilakukan melalui narasi yang mendalam dan penggambaran visual. Film dokumenter mengeksplorasi kisah nyata yang terjadi sebelumnya dan merekamnya dalam bentuk film. Tujuan film dokumenter adalah menghadirkan realitas dengan cara yang beragam, dan sering kali terinspirasi oleh kehidupan sosial, politik, dan budaya. Terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam film dokumenter untuk

menyampaikan informasi dan menggugah pemahaman penonton tentang situasi dan kondisi yang dihadirkan.

Penelitian ini, berdasarkan eksplorasi dan percakapan tentang penggambaran pelecehan seksual dalam film dokumenter *In The Name of God: A Holy Betrayal*, menggunakan kerangka teoritis semiotika John Fiske. Penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi pelecehan seksual dalam film tersebut dapat dipahami melalui tiga level seperti yang dijelaskan oleh Fiske. Level pertama adalah level realitas, yang dipengaruhi oleh aspek-aspek penampilan, perilaku, gerak tubuh, ekspresi, dan lingkungan, baik dari sudut pandang korban pelecehan seksual maupun pelaku dalam film tersebut. Level kedua adalah level representasi, yang mengevaluasi aspek-aspek seperti penggunaan kamera, pencahayaan, suara, dan musik yang sesuai dengan pesanyang ingin disampaikan oleh film kepada penonton, serta mendukung alur cerita, peran karakter, dan pengaturan keseluruhan film. Level ketiga adalah level ideologi, yang dapat disimpulkan dari penggambaran pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang pria yang angkuh dengan mengklaim dirinya sebagai Tuhan, dan banyak jebakan manipulative. Dari keseluruhan cerita, dapat disimpulkan bahwa film ini menggunakan ideologi patriarki yang menempatkan laki-laki dalam posisi yang tinggi, kuat, dan berkuasa, dengan adanya perbedaan kelas sosial yang mempengaruhi peran pelaku dan korban, sehingga memperkuat posisi perempuan sebagai individu yang kurang berdaya meskipun telah memberikan bukti yang akurat.²⁰

²⁰Mukminto, E. (2020). Hukum, Ideologi Patriarki, dan Kekerasan Sistematis Atas Perempuan—Suatu Kajian Žižekian. *Nurani Hukum*, 3(1), 1-13.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Diharapkan bagi para sineas di Indonesia untuk terus melanjutkan karya mereka dengan mengangkat suatu isu penting seperti pelecehan seksual, dan lain-lain. Buatlah karya-karya yang dapat menyegarkan industri perfilman Indonesia dan memberikan pengalaman baru bagi para penonton.
2. Bagi para penonton dan penggemar film, penting untuk menjadi sosok yang bijak dalam memilih film dan menyaring konten yang ada. Ambillah sisi positif dari film tersebut dan hindari sisi negatifnya.
3. Analisis mengenai representasi pelecehan seksual dalam film dokumenter "In The Name Of God: A Holy Betrayal" ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pembaca agar lebih memahami dan peka terhadap isu pelecehan seksual dan sekte agama sesat yang terjadi di sekitar kita.